



Analisis Budaya dan Sastra Karya Nizar Qabbani: Simbolisme, Mitologi, Referensi Sejarah, dan Kritik Sosial

Subhan Khoirir Rohman

 Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia
 subhankr25@gmail.com

Muhammad Rafif Athallah

 Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia
 rafifathallah2025@gmail.com

Salwa Febrina*

 Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia
 febrinasalwa25@gmail.com

Abstract

This study analyzes the cultural and literary influences in the work of Nizar Qabbani, one of the leading modern Arab poets, due to his stylistic and thematic innovations that transformed the landscape of Arabic poetry. The study examines how Qabbani utilizes cultural, social, and political elements in response to shifts in Arab society. The primary focus of this analysis includes jasmine symbolism, historical references, mythology, and social criticism in a modern context. This article reveals how Qabbani utilizes jasmine symbolism to convey profound emotional and social nuances, and employs historical and mythological references to connect the past with contemporary conditions. In addition, this paper also highlights how Qabbani explores themes of feminism and political struggle, provides critiques of social and political injustice, and democratizes Arabic poetry by using simpler and more accessible language. The research findings indicate that Qabbani has enriched Arabic literature with relevant stylistic and thematic innovations, contributing to the globalization of Arabic literature and garnering significant international acceptance. His works have been translated into various languages and received by international readers, expanding the horizons of Arabic literature and promoting cross-cultural dialogue. Overall, this study highlights the significant contribution of Qabbani's work to the development of modern and global Arabic literature.

Keywords:

Arab Modern; Budaya;
Sastra; Nizar Qabbani.

Received: 2024-07-13
Revised: 2025-05-09
Accepted: 2025-07-28

*Corresponding Author:

Salwa Febrina,
Universitas Muhammadiyah
Prof. Dr. Hamka, Indonesia
febrinasalwa25@gmail.com

© Copyright, 2025

The Author(s).

This open-access article is
distributed under an
[Attribution-Share Alike 4.0
International \(CC BY-SA\)](#).



Pendahuluan

Nizar Qabbani, seorang penyair terkemuka dari Suriah, telah menorehkan jejak yang mendalam dalam dunia sastra Arab modern. Lahir pada 21 Maret 1923 di Damaskus, Qabbani dikenal karena karya-karyanya yang tidak hanya merangkum nuansa romantis

How to Cite: Subhan Khoirir Rohman, Muhammad Rafif Athallah, and Salwa Febrina. "Analisis Budaya dan Sastra Karya Nizar Qabbani: Simbolisme, Mitologi, Referensi Sejarah, dan Kritik Sosial." *At-Tahqiq: Journal of Arabic and Humanities* 1, no. 1 (2025): 1-19. <https://attahqiq.uinkhas.ac.id/index.php/attahqiq/article/view/14>

tetapi juga memberikan komentar tajam mengenai isu-isu sosial, politik, dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dimensi budaya dan sastra dalam karya-karya Qabbani, untuk memahami lebih dalam pengaruh dan kontribusinya terhadap sastra Arab serta dampaknya terhadap masyarakat. Sebagai seorang penyair, Nizar Qabbani mengembangkan gaya khas yang membedakannya dari pendahulu dan sejawatnya. Karya-karyanya mencerminkan perpaduan antara keindahan bahasa, kepekaan emosional, dan kejelasan ide. Puisi-puisinya seringkali mengangkat tema-tema cinta dan feminisme, dengan gaya bahasa yang sederhana namun penuh makna. Qabbani menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk menyampaikan ide-ide yang kompleks, menjadikannya aksesibel bagi khalayak luas. Melalui karyanya, Qabbani memberikan suara kepada perasaan dan pengalaman yang sering kali terabaikan dalam literatur Arab, menjadikannya salah satu penyair paling berpengaruh pada abad ke-20.¹

Budaya adalah elemen utama dalam karya Nizar Qabbani. Di sepanjang hidupnya Qabbani menyaksikan perubahan sosial dan politik besar di dunia Arab, termasuk kemerdekaan dari kekuasaan kolonial, munculnya rezim politik baru, dan pergeseran dalam struktur sosial tradisional. Karyanya mencerminkan ketidakpuasan terhadap perubahan ini dan mengungkapkan aspirasi untuk transformasi. Puisi-puisi Qabbani seringkali mengeksplorasi tema-tema seperti identitas nasional, perjuangan politik, dan perubahan sosial. Karya-karyanya menunjukkan bahwa terdapat hubungan erat antara sastra dan kondisi budaya kontemporer, di mana ia menggunakan bahasa dan bentuk puisi untuk merefleksikan dan menanggapi dinamika sosial dan politik. Dengan demikian, Qabbani tidak hanya menulis tentang cinta dan emosi pribadi tetapi juga memberikan komentar tajam mengenai keadaan sosial dan politik pada zamannya.²

Salah satu kontribusi terbesar Qabbani dalam sastra Arab ialah kemampuannya untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan perasaan cinta dengan cara yang baru dan inovatif. Puisi cinta Qabbani tidak hanya berbicara tentang cinta romantis tetapi juga tentang cinta yang lebih luas, termasuk cinta terhadap kebebasan, keadilan, dan kemanusiaan. Qabbani memadukan elemen-elemen tradisional dengan pendekatan modern, menciptakan karya yang relevan bagi generasi-generasi baru sambil tetap menghormati warisan sastra Arab. Selain tema cinta, Qabbani juga dikenal karena keberaniannya menulis tentang feminisme dan hak-hak wanita. Dalam banyak karyanya, dia menantang norma-norma patriarkal yang dominan di masyarakat Arab. Qabbani menggambarkan wanita sebagai individu yang kuat dan mandiri, dan dia seringkali mengecam penindasan yang dialami oleh wanita dalam masyarakat tradisional. Karya-karyanya memberikan

¹ Abdolabad Gheibi dan Sajad Sedghi, "Analysis of Nizar Qabbani's Psychoses," *Journal of the New Critical Arabic Literature* 13, no. 25 (2023): 299-316, <https://doi.org/10.22034/mcal.2024.19202.2281>

² Miftahul Ilmi, "Gaya Bahasa dalam Syair Ikhtārī Karya Nizar Qabbani: Studi Stilistika," *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* 4, no. 2 (2021): 167-181, <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v4i2.37261>

kontribusi penting terhadap gerakan feminis di dunia Arab dan mempengaruhi diskursus tentang gender dan hak-hak wanita.³

Analisis budaya dan sastra dalam karya Qabbani melibatkan pemahaman terhadap konteks sejarah dan sosial di mana karyanya diciptakan. Karya-karya Qabbani tidak hanya mencerminkan keprihatinan pribadi dan emosionalnya, tetapi juga resonansi dengan permasalahan sosial dan politik yang lebih luas. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana puisi-puisi Qabbani berinteraksi dengan kondisi sosial politik zaman itu dan bagaimana ia menggunakan sastra sebagai alat untuk merespons dan memengaruhi perubahan. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan penerimaan dan dampak karya Qabbani di berbagai kalangan pembaca. Karya-karyanya telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa dan telah mempengaruhi sastra dan budaya di luar dunia Arab. Memahami bagaimana karyanya diterima di berbagai konteks budaya dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang daya tarik universal dari tulisan-tulisannya dan bagaimana pesan-pesan yang terkandung dalam karyanya dapat beresonansi dengan pembaca di berbagai latar belakang budaya.⁴

Dengan menganalisis dimensi budaya dan sastra dalam karya Nizar Qabbani, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana Qabbani membentuk dan dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya di sekitarnya. Artikel ini menerapkan pendekatan analisis komprehensif untuk mengungkapkan bagaimana Qabbani menggunakan bahasa dan puisi sebagai respons terhadap tantangan sosial dan budaya yang dihadapinya. Dengan memeriksa bagaimana karyanya mencerminkan dan menanggapi isu-isu seperti perubahan sosial, identitas nasional, dan perjuangan politik, artikel ini menyoroti kontribusi Qabbani terhadap perkembangan sastra Arab modern.

Simbolisme Budaya Qabbani: Refleksi Perubahan Sosial dan Politik

Nizar Qabbani dikenal karena kemampuannya untuk memanfaatkan simbolisme budaya yang kaya dalam puisi-puisinya, yang berfungsi tidak hanya untuk memperkaya pengalaman estetis pembaca tetapi juga untuk merefleksikan dan menanggapi perubahan sosial dan politik di dunia Arab.⁵

1. Simbolisme Bunga Melati

Bunga melati merupakan simbol budaya yang sering muncul dalam karya Nizar Qabbani, dan penggunaannya tidak hanya terbatas pada estetika visual. Dalam budaya

³ Hossein Mohseni dan Fereshteh Asghari, "A Study of Personification as a Literary Figure in Poems of Fereydoon Moshiri and Nizar Qabbani," *Journal Tourism Studies & Practices* 1, GEPLAT: Caderno Suplementar (2020): 1-10, <https://geplat.com/rtep/index.php/tourism/article/view/366>

⁴ Saeed Ahmed Gazar, "The Subsistence Perspective: Nizar Qabbani's Non-hierarchical Eco-Feminist View of Women/Nature," *CDELT Occasional Papers in the Development of English Education* 86, no. 1 (2024): 67-81, <https://dx.doi.org/10.21608/opde.2024.362814>

⁵ Albatool Abalkheel dan Maha Sourani, "Unveiling Semantics: A Multifaceted Analysis of Emotion, Prosody, and Artistry in Nizar Qabbani's Elegy," *Kurdish Studies* 11, no. 2 (2023): 5552-5566, <https://kurdishstudies.net/menu-script/index.php/KS/article/view/1097>

Arab, bunga melati dikenal sebagai lambang keindahan, kemurnian, dan kecantikan spiritual. Qabbani memanfaatkan simbol ini untuk menyampaikan lebih dari sekadar keindahan visual; ia menggunakan bunga melati sebagai alat untuk menggambarkan kerinduan dan penderitaan yang dialami oleh masyarakat Arab di tengah perubahan sosial dan politik yang cepat. Dalam puisinya, bunga melati berfungsi sebagai metafora untuk menyampaikan perasaan nostalgia dan kesedihan yang mendalam terkait dengan perubahan yang mengganggu stabilitas sosial dan budaya. Bunga melati yang mekar, dalam konteks puisi Qabbani, mewakili keindahan dan keaslian yang mungkin hilang atau terluka akibat kondisi sosial yang tidak stabil.⁶

Dalam puisi "The Jasmine" (Al-Yasamin), Qabbani menggambarkan bunga melati sebagai simbol yang menyiratkan lebih dari sekadar keindahan visual. Bunga melati dalam puisi ini tidak hanya mencerminkan estetika tetapi juga menyiratkan ketidakstabilan sosial dan politik yang mempengaruhi masyarakat. Qabbani menggunakan bunga melati untuk mengeksplorasi tema kerinduan terhadap masa lalu yang lebih damai dan kemurnian budaya yang sekarang dianggap hilang. Melati, yang biasanya dihubungkan dengan harmoni dan keindahan, menjadi lambang ketidakberdayaan dan penderitaan ketika dihadapkan dengan realitas sosial dan politik yang penuh konflik. Dengan demikian, bunga melati dalam puisi ini berfungsi sebagai cermin dari kondisi masyarakat yang mengalami perubahan dan kesulitan.

Penggunaan bunga melati oleh Qabbani menciptakan jembatan antara tradisi dan realitas modern, menyoroti bagaimana simbol budaya dapat berfungsi sebagai medium untuk mengekspresikan ketidakpuasan dan harapan. Melalui simbol ini, Qabbani mengungkapkan bahwa meskipun masyarakat Arab mengalami transformasi besar yang sering kali merusak nilai-nilai tradisional, masih ada keindahan dan kemurnian yang perlu dihargai dan dilestarikan. Bunga melati, dengan segala keindahan dan kerentanannya, menggambarkan keindahan yang terluka akibat perubahan sosial yang tidak dapat dihindari. Ini mengungkapkan rasa sakit dan ketidakberdayaan yang dirasakan oleh individu dan masyarakat, sambil tetap mempertahankan harapan untuk masa depan yang lebih baik. Dengan cara ini, Qabbani tidak hanya menggunakan bunga melati sebagai simbol estetika, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan pesan yang lebih dalam tentang kondisi sosial dan budaya di dunia Arab.⁷

2. Referensi Sejarah dan Mitologi

Nizar Qabbani sering menggunakan referensi sejarah dan mitologi dalam puisinya untuk menghubungkan masa lalu dengan kondisi sosial saat ini, memberikan makna yang lebih dalam dan kompleks pada karya-karyanya. Salah satu contoh signifikan dari

⁶ Nur Roudhatul Jannah dan Muhammad Ichsan Haikal, "Makna Puisi Uhibbuki Karya Nizar Qabbani: Kajian Semiotika Riffaterre," *Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 11, no. 1 (2022): 60-67, <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Ajamiy/article/view/1422>

⁷ Omar Hmood Ahmed, "Speech Acts of Compliments in Nizar Qabbani Poems," *Journal of Language and Linguistic Studies* 18, no. 1 (2022), 938-53, <https://www.jlls.org/index.php/jlls/article/view/4703>

penggunaan referensi sejarah dan mitologi adalah dalam puisi "Ya Habibati, Ahlam al-Sudani" (Kekasihku, Mimpi Sudan). Dalam puisi ini, Qabbani mengaitkan tema identitas nasional dengan narasi sejarah dan mitologi, menggunakan elemen-elemen ini untuk menyampaikan pesan yang kuat tentang ketidakpuasan terhadap status quo politik dan sosial. Referensi sejarah dan mitologi dalam puisi ini tidak hanya menambah kedalaman makna tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk merefleksikan dan mengkritik kondisi kontemporer di dunia Arab.⁸

Dalam "Ya Habibati, Ahlam al-Sudani," Qabbani menggabungkan elemen-elemen mitologis dengan konteks sosial dan politik saat ini, menciptakan jembatan antara masa lalu yang bersejarah dan realitas modern. Dengan merujuk pada cerita mitologis dan tokoh sejarah, Qabbani mengaitkan perasaan dan pengalaman kolektif masyarakat Arab dengan warisan budaya yang kaya. Misalnya, puisi ini dapat mencerminkan bagaimana mitos dan sejarah lama mempengaruhi cara pandang terhadap identitas nasional dan bagaimana perubahan sosial dan politik mengganggu kesinambungan sejarah tersebut. Referensi ini memberikan dimensi tambahan pada puisi, memungkinkan pembaca untuk memahami bagaimana pengalaman historis membentuk pandangan dan respons terhadap keadaan saat ini.

Referensi sejarah dan mitologi dalam karya Qabbani juga memperkuat pesan kritik sosial dan politiknya. Dengan menghubungkan kondisi kontemporer dengan narasi sejarah dan mitologis, Qabbani menyoroti kontinuitas dan perubahan dalam pengalaman kolektif masyarakat Arab. Ini memungkinkan pembaca untuk melihat bagaimana masalah-masalah sosial dan politik saat ini mungkin berakar dalam tradisi dan warisan budaya yang lebih dalam. Misalnya, dengan menggunakan tokoh-tokoh sejarah atau mitologis yang berjuang melawan penindasan atau ketidakadilan, Qabbani menggaris-bawahi perasaan frustrasi dan perjuangan yang sama yang dihadapi masyarakat Arab dalam konteks modern. Ini menambahkan lapisan interpretasi yang lebih dalam pada puisi, menjadikannya sebagai kritik sosial yang relevan dengan konteks historis yang lebih luas.⁹

Selain itu, penggunaan referensi sejarah dan mitologi oleh Qabbani juga berfungsi untuk memperkaya pemahaman tentang identitas nasional dan budaya. Dalam banyak karyanya, Qabbani tidak hanya mengeksplorasi bagaimana masa lalu mempengaruhi kondisi saat ini, tetapi juga bagaimana elemen-elemen budaya yang berasal dari mitologi dan sejarah membentuk persepsi identitas nasional. Dengan mengintegrasikan referensi ini, Qabbani menciptakan puisi yang tidak hanya mencerminkan ketidakpuasan sosial tetapi juga mengajak pembaca untuk merenungkan hubungan antara masa lalu dan masa

⁸ Balkis Nur Azizah, Nur Lailatus Saskia, dan Nashrullah Nashrullah, "Analisis Puisi Uhibbuki Jiddan Karya Nizar Qabbani: Kajian Psikoanalisa Sigmund Freud," *Afshaha: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 2, no. 2 (2023): 128-146, <https://doi.org/10.18860/afshaha.v2i2.19655>

⁹ Linatul Khasanah, "Repetisi dalam Puisi Risalah min Tahta al-Mai Karya Nizar Qabbani: Kajian Stilistika," *Al-Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 12, no. 1 (2023): 194-201, <https://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.12.1.194-201.2023>

kini. Ini membantu memperjelas bagaimana perubahan sosial dan politik tidak hanya merupakan fenomena kontemporer tetapi juga bagian dari perjalanan panjang yang melibatkan warisan budaya dan sejarah yang mendalam.¹⁰

Penggunaan referensi sejarah dan mitologi dalam pada puisi-puisinya merupakan strategi penting Qabbani untuk memberikan makna yang lebih, serta untuk menanggapi dan mengkritik kondisi sosial dan politik yang ada. Dengan mengaitkan tema-tema kontemporer dengan narasi sejarah dan mitologi, Qabbani memberikan perspektif yang kaya dan beragam mengenai bagaimana masyarakat Arab menghadapi perubahan, serta bagaimana warisan budaya mempengaruhi cara mereka memandang dan merespons tantangan-tantangan saat ini. Ini memperlihatkan betapa pentingnya konteks historis dalam memahami karya sastra dan menyoroti keterkaitan antara budaya, sejarah, dan respons sosial dalam puisi-puisi Qabbani.

3. Simbolisme dan Kritik Sosial dalam Konteks Modern

Qabbani terkenal karena kemampuannya mengadaptasi simbolisme tradisional ke dalam konteks modern untuk menanggapi masalah sosial dan politik kontemporer. Puisi-puisinya sering memanfaatkan elemen-elemen modern, seperti teknologi dan kehidupan urban, untuk menggambarkan perubahan yang terjadi dalam masyarakat Arab. Salah satu contoh penting dari pendekatan ini dapat ditemukan dalam puisi "Maut al-Fujūr" (Kematian Kebodohan), di mana Qabbani menggunakan simbolisme modern untuk mengkritik kebodohan dan ketidakadilan yang berkembang di masyarakat. Dalam puisi ini, Qabbani memanfaatkan simbol-simbol yang terkait dengan teknologi dan urbanisasi untuk menyoroti bagaimana nilai-nilai tradisional telah mengalami perubahan dan bagaimana tantangan-tantangan baru telah muncul dalam era modern.

Dalam "Maut al-Fujūr" Qabbani menyoroti kemajuan teknologi dan urbanisasi sebagai latar belakang perubahan sosial yang memengaruhi masyarakat. Simbol-simbol seperti gedung pencakar langit, kendaraan modern, dan media massa digunakan untuk menggambarkan dunia yang semakin kompleks dan sering kali menjauhkan individu dari nilai-nilai dan kebijaksanaan tradisional. Qabbani mengkritik bagaimana kemajuan ini, yang seharusnya membawa kemajuan dan kesejahteraan, malah sering kali disertai dengan kebodohan dan ketidakadilan sosial. Dengan menggunakan simbol-simbol kontemporer ini, Qabbani tidak hanya menunjukkan bagaimana masyarakat telah berubah, tetapi juga menyoroti kekurangan dan tantangan yang dihadapi masyarakat modern, seperti kesenjangan sosial dan kehilangan nilai-nilai etika.¹¹

Penggunaan simbolisme modern dalam puisi Qabbani berfungsi untuk menghubungkan masalah-masalah kontemporer dengan kritik sosial yang mendalam. Dengan

¹⁰ Muhammad Yunus Anis dan Ali Mohammed Saleh al-Hamzi, "Arabic Translation Works in Expressing a Resistance: Case Study in Colonized Land Poetry of Nizar Qabbani," *Langkawi: Journal of the Association for Arabic and English* (2023): 28-43, <https://doi.org/10.31332/lkw.v0i0.5405>

¹¹ Fika Hidayani, "Kajian Semiotik Qashīdah Ghazl Karya Nizar Qabbani," *Tsaqofah* 19, no. 1 (2021): 31-44, <https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v19i1.5297>

mengadaptasi simbolisme tradisional ke dalam konteks modern, Qabbani dapat menyampaikan kritik yang relevan terhadap isu-isu terkini sambil tetap menghormati dan mempertahankan warisan budaya. Misalnya, simbolisme teknologi dalam puisi tidak hanya berfungsi sebagai elemen artistik, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan sosial yang mendalam. Qabbani menunjukkan bagaimana kemajuan teknologi dan urbanisasi sering kali membawa dampak negatif pada struktur sosial dan nilai-nilai tradisional, serta menggambarkan bagaimana masyarakat menghadapi konflik antara kemajuan dan pelestarian warisan budaya.

Lebih jauh lagi, puisi-puisi ini menggambarkan pergeseran dari nilai-nilai tradisional menuju tantangan-tantangan baru yang dihadapi oleh masyarakat modern. Qabbani menunjukkan bagaimana pergeseran ini memengaruhi cara pandang individu dan masyarakat terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk identitas, etika, dan hubungan sosial. Dalam konteks ini, simbolisme tidak hanya mencerminkan perubahan tetapi juga berfungsi sebagai kritik terhadap proses-proses yang menyebabkan perubahan tersebut. Dengan cara ini, Qabbani menciptakan karya-karya yang tidak sekadar mencerminkan realitas sosial tetapi juga menyampaikan pandangan kritis mengenai bagaimana masyarakat dapat menanggapi dan mengatasi tantangan-tantangan modern.

Simbolisme dan kritik sosial dalam konteks modern yang ditawarkan Qabbani dalam puisi-puisinya memperlihatkan kemampuannya untuk menghubungkan elemen-elemen tradisional dengan realitas kontemporer. Dengan memanfaatkan simbol-simbol modern dan teknologi, Qabbani menciptakan puisi yang relevan dan mendalam, serta kritik yang tajam terhadap perubahan sosial dan politik yang terjadi di dalam masyarakat Arab. Pendekatan ini memungkinkan Qabbani untuk memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana masyarakat menghadapi tantangan-tantangan baru sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dan warisan budaya yang penting.

Identitas Nasional, Perjuangan Politik, dan Feminisme

Nizar Qabbani adalah penyair yang dikenal luas karena kemampuannya mampu menggabungkan tema-tema besar seperti identitas nasional, perjuangan politik, dan feminisme dalam karyanya.¹²

1. Identitas Nasional dalam Karya Qabbani

Tema identitas nasional dalam karya Nizar Qabbani adalah elemen sentral yang sering mengeksplorasi hubungan antara individu dan negara, serta bagaimana identitas nasional dipengaruhi oleh pengalaman kolektif masyarakat. Qabbani secara konsisten menggunakan puisinya untuk menggambarkan rasa bangga dan kekecewaan terhadap kondisi politik dan sosial di negara-negara Arab. Puisi-puisi Qabbani seringkali me-

¹² Tianrui Ma, "Poetry and Translation as Bridges: Exploring Nizar Qabbani's Translation Theory," *Cogent Arts & Humanities* 11, no. 1 (2024): 2298551, <https://doi.org/10.1080/23311983.2023.2298551>

manfaatkan simbol-simbol nasional dan referensi sejarah untuk menyampaikan pesan tentang perasaan identitas nasional yang bergejolak dalam konteks perubahan sosial dan politik yang mendalam. Dengan pendekatan ini, Qabbani tidak hanya mengungkapkan aspek-aspek positif dari identitas nasional tetapi juga mencerminkan ketidakpuasan dan keresahan yang terkait dengan kondisi zaman.

Salah satu contoh utama dari eksplorasi tema identitas nasional dalam karya Qabbani adalah puisi "Laila al-Madfai" (Laila di Baghdad). Dalam puisi ini, Qabbani mengungkapkan Kota Baghdad sebagai simbol dari identitas nasional yang berjuang menghadapi konflik dan ketidakstabilan politik. Baghdad, sebagai ibu kota Irak dan pusat sejarah serta budaya Arab, mewakili kekayaan warisan dan keindahan yang terancam oleh kondisi politik yang tidak stabil. Qabbani menggambarkan kota ini dengan nuansa yang mencampurkan keindahan dan penderitaan, mencerminkan bagaimana identitas nasional mengalami ketegangan antara warisan budaya yang kaya dan realitas politik yang menindas. Dalam menggambarkan keindahan Baghdad yang penuh kenangan dan sejarah ini Qabbani juga menyuarakan rasa sakit dan kekecewaan yang dirasakan oleh bangsa Arab yang mengalami ketidakpastian dan konflik.¹³

Melalui tema identitas nasional, Qabbani menyoroti bagaimana perjuangan kolektif dan individual berkaitan erat dengan sejarah dan politik suatu bangsa. Identitas nasional dalam pandangan Qabbani adalah medan perjuangan yang melibatkan aspek-aspek historis, budaya, dan politik yang saling terkait. Dalam puisi-puisinya, identitas nasional tidak hanya dipandang sebagai suatu entitas statis tetapi sebagai sesuatu yang dinamis dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Qabbani menggambarkan bahwa pergeseran dalam politik dan sosial dapat memengaruhi pemahaman dan pengalaman individu terhadap identitas nasional mereka. Dia mengungkapkan bagaimana krisis dan tantangan politik dapat menguji dan membentuk kembali rasa identitas bangsa, serta bagaimana individu dan masyarakat berusaha mempertahankan dan mengartikulasikan identitas mereka dalam konteks perubahan yang sering kali menyakitkan.¹⁴

Dengan menggali tema identitas nasional, Qabbani juga memberikan komentar tentang bagaimana identitas nasional menjadi medan perjuangan untuk kemerdekaan dan keadilan. Dalam karya-karyanya, Qabbani sering menunjukkan ketidakpuasan terhadap kondisi politik yang dianggap merugikan kemajuan dan hak-hak individu. Dia menyoroti bagaimana perjuangan untuk kemerdekaan dan keadilan seringkali melibatkan pertanyaan-pertanyaan mendalam tentang identitas dan peran bangsa dalam menghadapi tantangan-tantangan modern. Identitas nasional dalam puisi Qabbani bukan hanya mengenai warisan sejarah tetapi juga mengenai bagaimana bangsa-bangsa Arab berjuang untuk mencapai aspirasi mereka di tengah perubahan sosial dan politik. Qabbani meng-

¹³ Sofi Ghoniyah, "Gaya Bahasa pada Puisi "Asyhadu an laa Imroata illa Anti" Karya Nizar Qabbani." *International Conference of Students on Arabic Language 4* (2020): 495-504, <https://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/617>

¹⁴ Abdul Ambar Rahim, "Puisi Asyhadu an lā Imroatan illa Anti Karya Nizar Qabbani: Analisis Semiotik Riffaterre," *Nazharat: Jurnal Kebudayaan* 28, no. 2 (2022): 180-193, <https://doi.org/10.30631/nazharat.v28i2.62>

gunakan puisi sebagai platform untuk menyuarakan aspirasi tersebut dan untuk mengajak pembaca merenungkan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam pembentukan identitas nasional yang lebih kuat dan adil.

Tema identitas nasional dalam karya Nizar Qabbani merupakan sarana untuk mengeksplorasi dan mengkritik kondisi politik dan sosial di dunia Arab. Melalui puisi-puisinya, Qabbani tidak hanya menggambarkan keindahan dan kebanggaan terhadap identitas nasional tetapi juga mengungkapkan keresahan dan ketidakpuasan terhadap keadaan yang tidak memadai. Karya-karya Qabbani berfungsi sebagai refleksi identitas nasional dipengaruhi oleh perubahan zaman dan bagaimana masyarakat Arab berjuang untuk mempertahankan dan membentuk identitas di tengah tantangan-tantangan yang muncul.

2. Perjuangan Politik dalam Karya Qabbani

Tema perjuangan politik dalam karya Nizar Qabbani adalah salah satu aspek paling mencolok dari puisi-puisinya. Qabbani juga dikenal sebagai penyair yang secara terbuka mengkritik ketidakadilan, korupsi, dan penindasan yang terjadi di masyarakat Arab. Karya-karyanya seringkali mencerminkan ketidakpuasan mendalam terhadap rezim politik yang represif dan situasi sosial yang tidak adil, menggunakan puisi sebagai medium untuk menyampaikan kritik sosial yang tajam. Dalam puisi-puisinya, Qabbani menyoroti dampak negatif dari kebijakan pemerintah yang menindas, serta menunjukkan bagaimana ketidakadilan politik dapat memengaruhi kehidupan individu dan masyarakat secara luas. Tema perjuangan politik dalam karya Qabbani tidak hanya merupakan cerminan dari ketidakpuasan terhadap kondisi zamannya, tetapi juga berfungsi sebagai seruan untuk perubahan sosial dan politik yang mendalam.¹⁵

Dalam puisi seperti "*Alā Hayātī*" (Di atas Hidupku), Qabbani secara eksplisit mengecam penguasa dan struktur kekuasaan yang menindas. Puisi ini jelas menggambarkan keputusan dan frustrasi penyair terhadap situasi politik yang suram, di mana pemerintah yang korup dan tidak adil mengabaikan kebutuhan dan aspirasi rakyat. Qabbani menggunakan bahasa yang penuh emosi dan simbol-simbol kuat untuk mengekspresikan kemarahan dan keputusasaannya. Melalui karya ini, Qabbani tidak hanya menunjukkan ketidakpuasan terhadap keadaan masyarakatnya tetapi juga mengungkapkan harapan untuk reformasi dan perubahan. Puisi ini berfungsi sebagai bentuk protes dan seruan untuk tindakan, menyuarakan aspirasi rakyat untuk kebebasan dan keadilan yang lebih besar.¹⁶

Penggunaan puisi sebagai medium kritik politik oleh Qabbani juga mencerminkan perannya sebagai juru bicara masyarakat yang terpinggirkan dan tertindas. Karyanya

¹⁵ Muhammad Iqbal Rivai, "The Palestinian Struggle in Nizar Qabbani's *Ṭarīqun Wāhidun* Poem: A Semiotics Analysis," *Kitabina: Jurnal Bahasa & Sastra Arab* 5, no. 1 (2024): 23-40, <https://doi.org/10.19109/kitabina.v5i1.22374>

¹⁶ Muhammad Luthfi Zuhdi, "Palestine in the Perspective of Nizar Qabbani: The Critical Discourse Analysis in the Poems of Nizar Qabbani." *Journal of Positive School Psychology* (2022): 967-976, <https://journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/5942>

memberikan suara kepada mereka yang seringkali tidak memiliki platform untuk menyampaikan ketidakpuasan mereka terhadap kekuasaan. Dengan menggunakan puisi sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan sosial dan politik, Qabbani menantang status quo dan mengajak pembaca untuk merenungkan kondisi yang ada serta mencari solusi untuk perubahan. Karya-karya ini tidak hanya mencerminkan realitas sosial yang menyakitkan tetapi juga menyoroti ketidakadilan yang mengakar dalam struktur kekuasaan dan bagaimana hal itu memengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat.

Melalui kritik politik yang disampaikan dalam puisinya, Qabbani juga menunjukkan bagaimana perjuangan untuk keadilan dan kebebasan merupakan bagian integral dari pencarian makna dan identitas. Karya-karyanya seringkali menggambarkan perjuangan individu dan kolektif untuk mengatasi hambatan politik dan sosial yang ada. Qabbani mengaitkan perjuangan ini dengan konteks budaya dan historis, menunjukkan bagaimana masalah-masalah politik dapat membentuk dan mempengaruhi pandangan dan identitas nasional. Dengan cara ini, puisi-puisinya tidak hanya berfungsi sebagai kritik terhadap kondisi sosial-politik tetapi juga sebagai refleksi dari upaya untuk membentuk masa depan yang lebih baik dan lebih adil.¹⁷

Tema perjuangan politik dalam karya Nizar Qabbani berperan penting dalam menyuarakan ketidakpuasan terhadap kondisi sosial dan politik yang ada. Puisi-puisinya berfungsi sebagai kritik tajam terhadap rezim yang menindas dan korup, serta sebagai seruan untuk reformasi dan perubahan. Dengan menggunakan puisi sebagai medium untuk menyampaikan pesan-pesan sosial dan politik, Qabbani menciptakan karya yang mendalam dan relevan, memberikan suara kepada mereka yang terpinggirkan dan menantang pembaca untuk merenungkan dan beraksi terhadap ketidakadilan yang ada. Karya-karya ini tidak hanya mencerminkan kondisi zamannya tetapi juga berfungsi sebagai panggilan untuk perubahan yang lebih besar dalam masyarakat.¹⁸

3. Feminisme dalam Karya Qabbani

Tema feminisme merupakan salah satu aspek yang sangat menonjol dalam karya Nizar Qabbani, di mana ia mengeksplorasi dan mengkritik kondisi perempuan dalam masyarakat Arab. Qabbani secara konsisten menggunakan puisinya untuk menyoroti penindasan, ketidakadilan, dan peran tradisional yang sering kali membatasi kebebasan dan hak-hak perempuan. Dalam konteks masyarakat Arab yang patriarkal, puisi-puisi Qabbani menggambarkan ketidaksetaraan gender dan berfungsi sebagai kritik terhadap norma-norma sosial yang mengekang perempuan. Karya-karyanya tidak hanya menggambarkan ketidakadilan yang dihadapi perempuan tetapi juga menekankan pentingnya

¹⁷ Somayyeh Aghababaei dan Zohreh Ghorbanimadavani, "The Study of the Poetic Features of Shamloo and Nazar Qabbani's Poems, Based on Jakobson's Linguistic Theory of the Metaphoric and Metonymic Poles," *Journal of Comparative Literature* 12, no. 23 (2021): 27-56, <https://doi.org/10.22103/jcl.2021.16120.3105>

¹⁸ Astri Aspianti Sahida dan Dedi Supriadi, "Yerusalem dalam Puisi Al-Quds Karya Nizar Qabbani: Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce," *Hijai: Journal on Arabic Language and Literature* 3, no. 2 (2020): 1-16, <https://doi.org/10.15575/hijai.v3i2.8795>

emansipasi dan kesetaraan gender, memberikan suara kepada mereka yang seringkali terpinggirkan.¹⁹

Puisi "Hubb al-Hib" (Cinta untuk Cinta) merupakan salah satu contoh utama Qabbani mengungkapkan tema feminisme dalam karyanya. Dalam puisi ini, ia mengungkapkan keprihatinannya terhadap posisi perempuan dalam masyarakat yang patriarkal. Melalui liriknya, Qabbani menyampaikan perasaan empati dan solidaritas terhadap perjuangan perempuan untuk hak-hak mereka. Puisi ini menggambarkan ketidakpuasan terhadap peran tradisional yang membatasi kebebasan perempuan dan mengkritik struktur sosial yang menindas. Qabbani menggunakan bahasa yang penuh perasaan dan simbolisme untuk menunjukkan bagaimana peran perempuan sering kali diabaikan dan bagaimana perjuangan mereka untuk mendapatkan hak-hak dasar seringkali terabaikan.

Lebih jauh lagi, puisi-puisi Qabbani yang memuat feminisme seringkali menunjukkan bagaimana ketidakadilan gender berkontribusi pada ketidakstabilan sosial yang lebih luas. Qabbani menggambarkan ketidakadilan yang dialami perempuan sebagai bagian dari masalah sosial yang lebih besar, di mana penindasan terhadap perempuan berkontribusi pada ketidakadilan dan konflik dalam masyarakat. Dalam karya-karyanya, Qabbani menunjukkan bahwa ketidakadilan gender tidak hanya berdampak pada kehidupan individu perempuan tapi juga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan cara ini, Qabbani menekankan bahwa perjuangan untuk kesetaraan gender adalah isu penting yang perlu diatasi untuk mencapai kemajuan sosial dan keadilan yang lebih luas.²⁰

Karya Qabbani juga mengandung elemen kritik terhadap norma-norma sosial yang menghambat kemajuan dan kesetaraan gender. Dalam puisi-puisinya, Qabbani seringkali menantang pandangan tradisional tentang peran perempuan dan mengajukan pertanyaan tentang struktur sosial yang ada. Melalui bahasa yang kuat dan simbolisme yang tajam, Qabbani mengkritik bagaimana norma-norma sosial patriarkal menghambat potensi dan hak-hak perempuan. Qabbani menunjukkan bagaimana perempuan dipaksa mematuhi peran yang telah ditetapkan oleh masyarakat, yang mengabaikan aspirasi dan kebutuhan mereka. Dengan melakukan hal ini, Qabbani berfungsi sebagai agen perubahan, menyerukan untuk reformasi sosial dan memberikan suara kepada mereka yang sering kali tidak memiliki platform untuk menyuarakan ketidakpuasan mereka.²¹

Selain itu, puisi-puisi Qabbani memberikan gambaran tentang perjuangan individu perempuan untuk mencapai kebebasan dan kesetaraan. Qabbani menggunakan karakter

¹⁹ Ayat Kadhim Alsaleet dan Mushtaq Ahmed Kadhim Aldewan, "Comparative Feminist Study of Nizar Qabbani's 'Kitab Al-Hob', The Book of Love, and Gibran Gahlil Gibran on Love Poem," *Child Studies in Asia-Pacific Contexts* 12, no. 1 (2022): 73-76, <https://www.e-csac.org/index.php/journal/article/view/29>

²⁰ Auliya Hizbullah dan Tatik Maryatut Tasnimah, "Potret Perempuan dalam Puisi Cinta WS Rendra dan Nizar Qabbani: Sebuah Kajian Sastra Bandingan," *Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 13, no. 1 (2024): 164-177, <https://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.13.1.164-177.2024>

²¹ Muhammad Hasyim, Misbahur Surur, dan Nur Hasanayah, "Romantisme dalam Puisi Hal Hadzihi 'Alamah Karya Nizar Qabbani Perspektif Semiotika Michael Riffaterre," *Research Report*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Repository (2023), <https://repository.uin-malang.ac.id/19956/>

perempuan dalam karyanya untuk menggambarkan ketegangan antara harapan dan kenyataan, serta perjuangan pribadi mereka untuk mengatasi batasan yang ditetapkan oleh masyarakat. Dia menggambarkan perempuan sebagai pahlawan yang berjuang melawan penindasan dan mencari ruang untuk eksistensi yang lebih bebas dan setara. Karya-karya ini menunjukkan bahwa perjuangan hak-hak perempuan adalah bagian dari perjuangan yang lebih besar untuk kebebasan dan keadilan di masyarakat, serta menyoroti bagaimana perjuangan sebagai bagian integral dari pencarian makna dan identitas dalam konteks sosial yang lebih luas.

Tema feminisme dalam karya Qabbani memainkan peran penting dalam menyuarakan kritik terhadap ketidakadilan gender dan memberikan suara kepada perempuan yang terpinggirkan. Dengan menggunakan puisi sebagai medium, Qabbani tidak hanya menggambarkan ketidakadilan yang dihadapi perempuan tetapi juga menekankan pentingnya emansipasi dan kesetaraan gender. Karya-karya Qabbani berfungsi sebagai panggilan untuk reformasi sosial dan sebagai refleksi dari perjuangan individu dan kolektif untuk hak-hak dan kebebasan perempuan. Dengan cara ini, puisi-puisi Qabbani tidak hanya memberikan gambaran mendalam tentang kondisi perempuan dalam masyarakat Arab tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menginspirasi perubahan dan memajukan agenda feminisme dalam konteks sosial dan politik yang lebih luas.

Dampak dan Kontribusi Karya Nizar Qabbani terhadap Perkembangan Sastra Arab Modern

Nizar Qabbani, seorang penyair dan penulis terkenal dari dunia Arab, dikenal karena kontribusinya yang signifikan terhadap perkembangan sastra Arab modern. Karya-karyanya, yang mencakup puisi, prosa, dan esai, memberikan dampak yang mendalam dan luas terhadap bentuk dan konten sastra Arab. Berikut adalah lima dampak dan kontribusi utama dari karya Nizar Qabbani terhadap sastra Arab modern.²²

1. Inovasi Gaya dan Bentuk Puisi

Nizar Qabbani memainkan peran penting dalam revolusi gaya dan bentuk puisi Arab dengan memperkenalkan inovasi yang tidak hanya menyegarkan tetapi juga merubah paradigma sastra Arab. Sebelum Qabbani, puisi Arab klasik, atau "qasa'id", umumnya mengikuti struktur yang sangat terikat dengan pola rima dan metrum yang ketat, seringkali disusun dalam bentuk "al-bihar" (lautan metrum). Struktur ini menciptakan bentuk puisi yang formal dan konvensional, di mana penulis harus menyesuaikan ekspresi artistiknya dalam batasan yang telah ditentukan. Qabbani, dengan kecerdasannya, memecahkan batasan-batasan ini dengan mengembangkan gaya baru yang lebih bebas dan fleksibel, serta memasukkan elemen-elemen naratif dan dialogis yang jarang ditemukan dalam puisi Arab klasik.

²² Dewi Lutfiana Hayati dan Daris Syafaah, "Sosok Perempuan dalam Puisi 'Asyhadu 'an Lâ Imra'ata illâ Anti' Karya Nizar Qabbani," *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2022): 55-74, <http://dx.doi.org/10.21154/tsaqofiya.v4i1.84>

Salah satu inovasi terbesar yang dibawa oleh Qabbani adalah penerapan bahasa sehari-hari dalam puisinya. Sebelumnya, bahasa yang digunakan dalam puisi Arab cenderung sangat formal dan seringkali berbelit-belit, membuatnya lebih sulit diakses oleh pembaca umum. Qabbani mengubah norma ini dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan langsung, yang memungkinkan puisi-puisinya untuk lebih mudah dipahami dan diresapi oleh audiens yang lebih luas. Dengan cara ini, ia berhasil mendemokratisasi puisi Arab—mengubahnya dari sebuah bentuk seni yang hanya dinikmati oleh kalangan elit menjadi sesuatu yang lebih inklusif dan relevan bagi masyarakat umum. Penggunaan bahasa sehari-hari ini tidak hanya memudahkan pembaca dalam berinteraksi dengan puisi tapi juga menghidupkan kembali tradisi puisi dengan sentuhan modern yang segar.²³

Selain itu, inovasi gaya Qabbani juga terlihat jelas dalam struktur puisi-puisinya yang lebih eksperimental. Qabbani sering kali mengabaikan pola-pola tradisional yang kaku dan mengeksplorasi bentuk puisi bebas, yang memungkinkan ekspresi yang lebih kreatif dan spontan. Ini memberi ruang bagi penyair untuk berkreasi tanpa batasan formal, memperkaya tradisi sastra Arab dengan pendekatan yang lebih inovatif dan beragam. Struktur puisi bebas yang dikenalkan Qabbani memungkinkan penulis untuk bermain dengan ritme, rima, dan bentuk narasi dengan cara yang tidak pernah dilakukan sebelumnya pada puisi Arab. Dengan menjelajahi bentuk dan gaya yang lebih eksperimental, Qabbani tidak hanya memperkenalkan metode baru dalam penulisan puisi tetapi juga membuka jalan bagi generasi penyair berikutnya untuk berinovasi dan mengeksplorasi gaya mereka sendiri, menjadikan karya-karya Qabbani sebagai fondasi penting dalam perkembangan sastra Arab modern.

2. Eksplorasi Tema Sosial dan Politik

Qabbani juga dikenal karena keberaniannya dalam mengeksplorasi tema-tema sosial dan politik yang dianggap tabu dalam masyarakat Arab. Karya-karyanya menunjukkan kemampuannya membahas isu-isu yang kontroversial dengan keterusterangan dan kedalaman emosional yang jarang terlihat pada puisi Arab pada zamannya. Qabbani memanfaatkan puisi sebagai alat untuk menggugat dan mengkritik struktur sosial dan politik yang menindas. Dengan menyingkap masalah seperti ketidakadilan sosial, ia memberikan suara kepada kelompok-kelompok yang terpinggirkan dan mengundang pembaca untuk merenungkan kondisi sosial yang ada. Melalui pendekatan ini, Qabbani tidak hanya menulis puisi sebagai bentuk seni tapi juga sebagai bentuk aktivisme sosial, yang membawa dampak signifikan terhadap kesadaran sosial di dunia Arab.

Puisi Qabbani juga berfungsi sebagai medium protes, dengan mengeksplorasi tema-tema yang dianggap tabu atau sensitif dalam masyarakat konservatif. Misalnya, dalam

²³ Iqbal Maolidan, Moh Syahrul Zaky Romadhoni, dan Rahmat Mulya Nugraha, "Relasi Kuasa dalam Puisi 'Engkau Yang Menulis Puisi, Aku Yang Menandatangani'" Karya Nizar Qabbani dalam Perspektif Pierre Bourdieu: Penelitian Kritik Sastra Post-Strukturalisme," *Jazirah: Jurnal Peradaban dan Kebudayaan* 3, no. 1 (2022): 51-73, <https://doi.org/10.51190/jazirah.v3i1.75>

puisi "Hubb al-Hib" (Cinta untuk Cinta), Qabbani secara eksplisit mengkritik kondisi perempuan dalam masyarakat patriarkal. Dia menyoroti ketidakadilan yang dialami perempuan, serta menegaskan kebutuhan mendesak akan emansipasi dan ke-setaraan gender. Dengan menggunakan puisi sebagai platform untuk mengeksplorasi dan menyuarakan masalah-masalah ini, Qabbani tidak hanya mengkritik ketidakadilan yang ada tetapi juga mengajak masyarakat untuk mempertimbangkan reformasi sosial yang diperlukan. Ini adalah contoh bagaimana Qabbani mengubah puisi dari sekadar ekspresi artistik menjadi alat perubahan sosial yang efektif.²⁴

Kontribusi Qabbani dalam mengeksplorasi tema-tema sosial dan politik mencerminkan kemampuannya untuk menggunakan puisi sebagai alat protes dan reformasi. Dengan berani mengangkat isu-isu yang dianggap kontroversial, ia menunjukkan bahwa sastra bisa menjadi medium yang kuat untuk menyampaikan kritik sosial dan mendorong refleksi serta perubahan dalam masyarakat. Melalui karyanya, Qabbani memperkaya tradisi sastra Arab dengan memberikan wawasan baru tentang bagaimana puisi dapat berfungsi sebagai platform untuk perubahan sosial. Ini juga membuka jalan bagi penyair dan penulis lainnya untuk mengeksplorasi dan menanggapi tema-tema serupa dalam karya mereka, memperluas cakrawala sastra Arab dan memperdalam dialog tentang isu-isu sosial yang penting.

3. Demokratisasi Puisi Arab

Nizar Qabbani memberikan dampak yang signifikan dalam demokratisasi puisi Arab dengan mengubah cara puisi dikomunikasikan dan diakses khalayak umum. Sebelum Qabbani, puisi Arab sering kali dianggap sebagai bentuk seni yang eksklusif dan terjaga dalam kalangan elit atau akademis. Bahasa yang digunakan dalam puisi klasik umumnya sangat formal, penuh dengan kosakata yang rumit dan struktur yang kaku, yang seringkali membatasi pemahaman dan keterhubungan pembaca awam. Dengan kecenderungan ini, puisi menjadi sesuatu yang hanya dinikmati oleh kalangan tertentu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang tradisi dan bentuk-bentuk puisi yang ada. Hal ini menciptakan kesenjangan antara sastra dan masyarakat luas, menjadikan puisi kurang terhubung dengan kehidupan sehari-hari banyak orang.

Qabbani telah mengubah paradigma ini dengan memperkenalkan bahasa yang lebih sederhana dan langsung dalam puisi-puisinya; alih-alih menggunakan bahasa formal dan berbelit-belit, ia memilih untuk menggunakan bahasa sehari-hari yang lebih mudah dipahami oleh pembaca umum. Ini membuat puisinya lebih inklusif dan mudah diakses oleh berbagai kalangan masyarakat, termasuk mereka yang sebelumnya merasa terasing dari dunia puisi. Dengan pendekatan ini, Qabbani tidak hanya memperluas audiensnya tetapi juga menjembatani kesenjangan antara sastra dan masyarakat. Pendekatan bahasa yang lebih dekat dengan bahasa percakapan sehari-hari membantu puisi menjadi bentuk

²⁴ Bagja Agung, "Hasrat Nizar Qabbani dalam Kumpulan Puisi Qomus Al-Asyiqin: Perspektif Psikoanalisis Jacques Lacan," *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab* 20, No. 3 (2023): 32-44, <https://journal.unhas.ac.id/index.php/naa/article/view/26141>

seni yang lebih demokratis, mengundang lebih banyak orang untuk terlibat dan menghargai karya sastra.²⁵

Selain bahasa, Qabbani juga memperkenalkan tema-tema yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari dan emosi pribadi dalam puisinya. Karyanya seringkali menggambarkan kehidupan sehari-hari, hubungan pribadi, dan isu-isu sosial yang dapat diidentifikasi oleh banyak orang. Dengan mengangkat tema-tema yang relevan dan dekat dengan pengalaman pembaca, puisi Qabbani menjadi lebih berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini membantu menjadikan puisi tidak hanya sebagai bentuk ekspresi artistik tetapi juga sebagai medium untuk berbagi pengalaman dan refleksi yang relevan dengan masyarakat luas. Dengan cara ini, Qabbani memperkaya tradisi sastra Arab dengan perspektif yang lebih inklusif, menjadikan puisi sebagai bentuk seni yang tidak hanya dinikmati oleh kalangan elit tapi juga oleh khalayak umum yang lebih luas.

4. Pengaruh pada Penyair dan Penulis Kontemporer

Karya Nizar Qabbani memiliki dampak yang mendalam terhadap penyair dan penulis kontemporer di dunia Arab, terutama dalam hal inovasi gaya dan tema. Qabbani dikenal karena kemampuannya untuk merombak struktur puisi tradisional dan memperkenalkan bentuk-bentuk baru yang lebih bebas serta ekspresif. Keberanian dan inovasi yang ia tunjukkan dalam menulis telah menjadi sumber inspirasi bagi banyak penyair muda yang mengikuti jejaknya, mengeksplorasi bentuk-bentuk baru dalam puisi mereka. Misalnya, Qabbani mempopulerkan penggunaan bahasa sehari-hari dan pendekatan naratif yang memungkinkan penulis untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan cara yang lebih langsung dan mudah dipahami. Ini membuka jalan bagi generasi baru penyair untuk mengeksplorasi gaya yang lebih modern dan inklusif, memperkaya lanskap sastra Arab.

Pengaruh Qabbani juga sangat terlihat dalam cara penyair kontemporer menangani tema-tema sosial dan politik. Karya-karya Qabbani yang secara berani mengangkat isu-isu seperti feminisme, hak asasi manusia, dan ketidakadilan sosial telah memotivasi banyak penyair muda untuk berani mengangkat isu-isu penting dalam karya mereka. Banyak penyair saat ini yang terinspirasi oleh gaya dan pendekatan Qabbani, mengadaptasi tema-tema kritis dan menantang norma-norma sosial dalam puisi mereka. Mereka seringkali mengambil pendekatan yang serupa dalam mengeksplorasi dan mengkritik kondisi sosial dan politik, yang menunjukkan besarnya pengaruh Qabbani terhadap cara penulisan puisi kontemporer di dunia Arab.²⁶

5. Penerimaan Internasional dan Globalisasi Sastra Arab

²⁵ Ikhwan Ikhwan dan Wanodya Gute Ulayya Amar, "Darsun fi ar-Rasm Karya Nizar Qabbani: Analisis Semiotik," *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora* 5, no. 2 (2023): 121-137, <https://doi.org/10.61296/jkbh.v5i2.153>

²⁶ Kusumastuti, Ratna, dan Mardjoko Idris, "Tema-tema pada Puisi Anā wa al-Nisā' Karya Nizar Qabbani: Kajian Semantik," *Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 13, no. 1 (2024): 178-187, <https://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.13.1.178-187.2024>

Karya-karya Qabbani telah berhasil diakui dan diterima oleh dunia internasional. Keberhasilan Qabbani ini mencerminkan kontribusi pentingnya memperkenalkan puisi Arab kepada audiens internasional melampaui batas-batas dunia Arab. Puisi-puisinya telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, dari Inggris hingga Prancis, Spanyol, dan bahasa lainnya, memungkinkan pembaca di berbagai belahan dunia untuk mengakses dan mengapresiasi karyanya. Terjemahan ini tidak hanya memperluas jangkauan pembaca tetapi juga memperkenalkan gaya dan tema khas Qabbani kepada audiens yang mungkin tidak akrab dengan sastra Arab. Keberhasilan internasional ini menunjukkan bahwa puisi Qabbani memiliki daya tarik universal yang melampaui konteks budaya lokalnya, menyoreti relevansi dan daya tarik global dari karya sastra Arab.

Pengaruh internasional Qabbani juga mencerminkan resonansi global tema-tema yang ia angkat dalam puisinya, seperti cinta, perjuangan sosial, dan keadilan. Tema-tema ini memiliki kualitas universal yang dapat diterima dan dipahami oleh audiens dari berbagai latar belakang budaya. Misalnya, puisi-puisi Qabbani yang menggambarkan cinta dan kerinduan, atau kritik terhadap ketidakadilan sosial, mampu menyentuh emosi dan pengalaman manusiawi yang umum di seluruh dunia. Dengan mengangkat isu-isu yang relevan secara global dan mengemasnya dalam gaya yang inovatif, Qabbani membantu menjembatani dan mempromosikan pemahaman lebih dalam tentang sastra Arab di luar dunia Arab. Keberhasilannya dalam mengeksplorasi tema-tema ini memperlihatkan kekuatan puisi sebagai medium universal yang mampu mengungkapkan pengalaman manusia.²⁷

Kontribusi Qabbani juga mencerminkan perubahan dalam cara sastra dipandang di era globalisasi. Dalam konteks globalisasi, di mana pertukaran budaya dan informasi semakin cepat, Qabbani melalui puisi-puisinya yang diterima secara luas, membantu memperluas cakrawala sastra bahwa puisi Arab dapat berbicara kepada audiens global dengan cara yang mendalam dan berarti. Hal ini memperkaya tradisi sastra Arab dan bahwa sastra bukan hanya tentang ekspresi lokal tetapi juga tentang pertukaran dan pengertian yang lebih luas di tingkat internasional. Dengan cara ini, Qabbani berperan sebagai salah satu agen globalisasi sastra Arab, menghubungkan pembaca di seluruh dunia dengan kekayaan tradisi dan inovasi dalam sastra Arab.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa karya Nizar Qabbani memiliki dampak yang mendalam terhadap perkembangan sastra Arab modern, terutama melalui inovasi gaya, eksplorasi tema sosial dan politik, dan kontribusinya terhadap demokratisasi puisi Arab. Qabbani berhasil mengubah bentuk dan struktur puisi Arab dengan memperkenalkan bahasa yang lebih sederhana dan bebas, yang memungkinkan puisi-puisinya menjadi

²⁷ Akmal Fajri, "Sudut Pandang Tematik dalam Puisi "Kita Adalah Pemilik Sah Republik Ini" Karya Taufiq Ismail dan "At-Ta'syirah" Karya Nizar Qabbani," *An-Nahdah Al-'Arabiyyah* 1, no. 2 (2021): 268-279, <https://doi.org/10.22373/nahdah.v1i2.1233>

lebih inklusif dan mudah diakses oleh pembaca umum. Inovasi gaya dan bentuk ini tidak hanya memperkaya tradisi sastra Arab tetapi juga menginspirasi penyair kontemporer untuk mengeksplorasi gaya dan tema baru dalam karya mereka.

Selain itu, tema-tema sosial dan politik dalam karya Qabbani menunjukkan keterlibatannya yang mendalam dengan isu-isu kontemporer, termasuk perjuangan politik, gender, dan identitas nasional. Melalui puisi-puisinya, Qabbani berani mengangkat isu-isu sensitif yang sering dianggap tabu, memberikan suara kepada kelompok-kelompok terpinggirkan dan menantang norma-norma sosial yang ada. Pendekatan ini tidak hanya mencerminkan kritik sosial terhadap kondisi zamannya tapi juga berfungsi sebagai alat untuk mendorong reformasi dan perubahan dalam masyarakat Arab.

Karya-karya Qabbani juga memperoleh penerimaan dan pengakuan di panggung internasional. Penerjemahan puisi-puisinya ke dalam berbagai bahasa di berbagai belahan dunia menegaskan relevansi tema-tema universal yang diangkatnya, mampu memperluas cakrawala sastra dan mempromosikan dialog lintas budaya. Qabbani membuktikan bahwa puisi Arab dapat berbicara kepada audiens global melampaui batas-batas dunia Arab. Secara keseluruhan, hal ini menggarisbawahi bahwa Qabbani telah memperkaya, memperluas, dan mengglobalisasikan sastra Arab.

Daftar Pustaka

- Abalkheel, Albatoool, and Maha Sourani. "Unveiling Semantics: A Multifaceted Analysis of Emotion, Prosody, and Artistry in Nizar Qabbani's Elegy." *Kurdish Studies* 11, no. 2 (2023): 5552-5566. <https://kurdishstudies.net/menu-script/index.php/KS/article/view/1097>
- Aghababae, Somayyeh, and Zohreh Ghorbanimadavani. "The Study of the Poetic Features of Shamloo and Nazar Qabbani's Poems, Based on Jakobson's Linguistic Theory of the Metaphoric and Metonymic Poles." *Journal of Comparative Literature* 12, no. 23 (2021): 27-56. <https://doi.org/10.22103/jcl.2021.16120.3105>
- Agung, Bagja. "Hasrat Nizar Qabbani dalam Kumpulan Puisi Qomus Al-Asyiqin: Perspektif Psikoanalisis Jacques Lacan." *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab* 20, no. 3 (2023): 32-44. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/naa/article/view/26141>
- Ahmed, Omar Hmood. "Speech Acts of Compliments in Nizar Qabbani Poems." *Journal of Language and Linguistic Studies* 18, no. 1 (2022): 938-53. <https://www.jlls.org/index.php/jlls/article/view/4703>
- Alsaleet, Ayat Kadhim, and Mushtaq Ahmed Kadhim Aldewan. "Comparative Feminist Study of Nizar Qabbani 'Kitab Al-Hob (the Book of Love)' and Gibran Gahlil Gibran on Love Poem." *Child Studies in Asia-Pacific Contexts* 12, no. 1 (2022): 73-76. <https://www.e-csac.org/index.php/journal/article/view/29>
- Anis, Muhammad Yunus, and Ali Mohammed Saleh al-Hamzi. "Arabic Translation Works in Expressing a Resistance: Case Study in Colonized Land Poetry of Nizar Qabbani." *Langkawi: Journal of the Association for Arabic and English* (2023): 28-43. <https://doi.org/10.31332/lkw.v0i0.5405>

- Azizah, Balkis Nur, Nur Lailatus Saskia, and Nashrullah Nashrullah. "Analisis Puisi Uhibbuki Jiddan Karya Nizar Qabbani: Kajian Psikoanalisa Sigmund Freud." *Afshaha: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 2, no. 2 (2023): 128-146. <https://doi.org/10.18860/afshaha.v2i2.19655>
- Gazar, Saeed Ahmed. "The Subsistence Perspective: Nizar Qabbani's Non-hierarchical Eco-Feminist View of Women/Nature." *CDELT Occasional Papers in the Development of English Education* 86, no. 1 (2024): 67-81. <https://dx.doi.org/10.21608/opde.2024.362814>
- Gheibi, Abdolahad, and Sajad Sedghi. "Analysis of Nizar Qabbani's psychoses in." *The Journal of New Critical Arabic Literature* 13, no. 25 (2023): 299-316. <https://doi.org/10.22034/mcal.2024.19202.2281>
- Ghoniayah, Sofi. "Gaya Bahasa pada Puisi "Asyhadu an laa Imroata illa Anti" Karya Nizar Qabbani." *International Conference of Students on Arabic Language* 4 (2020): 495-504. <https://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/617>
- Fajri, Akmal. "Sudut Pandang Tematik dalam Puisi "Kita Adalah Pemilik Sah Republik ini" Karya Taufiq Ismail dan "At-Ta'syiirah" Karya Nizar Qabbani." *An-Nahdah Al-'Arabiyah* 1, no. 2 (2021): 268-279. <https://doi.org/10.22373/nahdah.v1i2.1233>
- Hasyim, Muhammad, Misbahus Surur, and Nur Hasaniyah. "Romantisme dalam Puisi Hal Hadzihi 'Alamah Karya Nizar Qabbani Perspektif Semiotika Michael Riffaterre." *Research Report*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Repository (2023). <https://repository.uin-malang.ac.id/19956/>
- Hayati, Dewi Lutfiana, and Daris Syafaah. "Sosok Perempuan dalam Puisi "Asyhadu an lâ Imra'ata illâ Anti" Karya Nizar Qabbani." *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2022): 55-74. <http://dx.doi.org/10.21154/tsaqofiya.v4i1.84>
- Hidayani, Fika. "Kajian Semiotik Qashidah Ghazl Karya Nizar Qabbani." *Tsaqofah* 19, no. 1 (2021): 31-44. <https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v19i1.5297>
- Hizbullah, Auliya, and Tatik Maryatut Tasnimah. "Potret Perempuan dalam Puisi Cinta WS Rendra dan Nizar Qabbani: Sebuah Kajian Sastra Bandingan." *'Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 13, no. 1 (2024): 164-177. <https://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.13.1.164-177.2024>
- Ikhwan, Ikhwan, and Wanodya Gute Ulayya Amar. "Darsun fi Ar-Rasm Karya Nizar Qabbani: Analisis Semiotik." *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora* 5, no. 2 (2023): 121-137. <https://doi.org/10.61296/jkbh.v5i2.153>
- Ilmi, Miftahul. "Gaya Bahasa dalam Syair Ikhtârî Karya Nizar Qabbani: Studi Stilistika." *ALSUNYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* 4, no. 2 (2021): 167-181. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v4i2.37261>
- Jannah, Nur Roudhatul, and Muhammad Ichsan Haikal. "Makna Puisi Uhibbuki Karya Nizar Qabbani: Kajian Semiotika Riffaterre." *'Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 11, no. 1 (2022): 60-67. <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Ajamiy/article/view/1422>
- Khasanah, Linatul. "Repetisi dalam Puisi Risalah Min Tahta Al-Mai Karya Nizar Qabbani: Kajian Stilistika." *'Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 12, no. 1 (2023): 194-201. <https://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.12.1.194-201.2023>

- Kusumastuti, Ratna, and Mardjoko Idris. "Tema-tema pada Puisi Anā wa Al-Nisā' Karya Nizar Qabbani: Kajian Semantik." *Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 13, no. 1 (2024): 178-187. <https://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.13.1.178-187.2024>
- Ma, Tianrui. "Poetry and Translation as Bridges: Exploring Nizar Qabbani's Translation Theory." *Cogent Arts & Humanities* 11, no. 1 (2024): 2298551. <https://doi.org/10.1080/23311983.2023.2298551>
- Maolidan, Iqbal, Moh Syahrul Zaky Romadhoni, and Rahmat Mulya Nugraha. "Relasi Kuasa dalam Puisi "Engkau Yang Menulis Puisi, Aku Yang Menandatangani" Karya Nizar Qabbani dalam Perspektif Pierre Bourdieu: Penelitian Kritik Sastra Post-Strukturalisme." *Jazirah: Jurnal Peradaban dan Kebudayaan* 3, no. 1 (2022): 51-73. <https://doi.org/10.51190/jazirah.v3i1.75>
- Mohseni, Hossein, and Fereshteh Asghari. "A Study of Personification as a Literary Figure in Poems of Fereydoon Moshiri and Nizar Qabbani." *Journal Tourism Studies & Practices* 1, *GEPLAT: Caderno Suplementar* (2020): 1-10. <https://geplat.com/rtep/index.php/tourism/article/view/366>
- Rahim, Abdul Ambar. "Puisi Asyhadu an lā Imroatan illa Anti Karya Nizar Qabbani: Analisis Semiotik Riffaterre." *Nazharat: Jurnal Kebudayaan* 28, no. 2 (2022): 180-193. <https://doi.org/10.30631/nazharat.v28i2.62>
- Rivai, Muhammad Iqbal. "The Palestinian Struggle in Nizar Qabbani's Ṭarīqun Wāhidun Poem: A Semiotics Analysis." *Kitabina: Jurnal Bahasa & Sastra Arab* 5, no. 1 (2024): 23-40. <https://doi.org/10.19109/kitabina.v5i1.22374>
- Sahida, Astri Aspianti, and Dedi Supriadi. "Yerusalem dalam Puisi Al-Quds Karya Nizar Qabbani: Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce." *Hijai: Journal on Arabic Language and Literature* 3, no. 2 (2020): 1-16. <https://doi.org/10.15575/hijai.v3i2.8795>
- Zuhdi, Muhammad Luthfi. "Palestine in the perspective of Nizar Qabbani: The Critical Discourse Analysis in the Poems of Nizar Qabbani." *Journal of Positive School Psychology* (2022): 967-976. <https://journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/5942>

At–Tahqiq

Journal of Arabic and Humanities